

BAB IV

ANALISIS DATA

A. Analisis Bentuk Media Audio Visual dalam Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam (SKI) di Kelas V MI Miftahul Huda Kedungleper

1. Video

Video sebagai media audio visual yang menampilkan gerak, semakin lama semakin populer dalam masyarakat. Pesan yang disajikan dapat bersifat fakta (kejadian atau peristiwa penting, berita), maupun fiktif (misalnya cerita), bisa bersifat informatif, edukatif, maupun intruksional.¹ Video adalah gambar hidup (bergerak; *motion*), proses perekamannya, dan penayangannya yang tentunya melibatkan teknologi.

Ada banyak kelebihan video ketika digunakan sebagai media pembelajaran diantaranya video bisa dimanfaatkan untuk hampir semua topik, tipe pembelajar, dan setiap ranah, baik kognitif, afektif, psikomotirk serta interpersonal. Pada ranah kognitif, pembelajar dapat mengobservasi rekreasi dramatis dari kejadian sejarah masa lampau dan rekaman aktual dari peristiwa terkini, karena unsur suara, warna dan gerak disini mampu membuat karakter berasa lebih hidup. Selain itu menonton video, setelah atau sebelum membaca dapat memperkuat pemahaman peserta didik terhadap materi ajar. Pada ranah afektif, video

¹ Dr. Arief S. Sadiman, M.Sc., dkk., *Media Pendidikan: Pengertian, Pengembangan dan Pemanfaatannya*, (Depok: Rajawali Pers, 2012), Cet. 16, hlm. 74.

dapat memperkuat peserta didik dalam merasakan unsur emosi dan penyikapan dari pembelajaran yang efektif. Pada ranah psikomotorik, video memiliki keunggulan dalam memperlihatkan bagaimana sesuatu bekerja. Sedangkan pada ranah meningkatkan kompetensi interpersonal, video memberikan kepada peserta didik untuk mendiskusikan apa yang telah disaksikan secara bersama.

Proses pembelajaran memang sangat kompleks karena ada beberapa faktor yang berpengaruh di dalamnya. Dalam hal ini, salah satunya adalah proses transfer ilmu kepada peserta didik yang menjadi bahan pembaharuan secara kontinu. Suatu materi tidak dapat diserap secara sempurna oleh peserta didik apabila pesan yang disampaikan tidak dapat disajikan secara baik.

Penggunaan video sebagai bahan bantu mengajar memberikan suatu pengalaman baru kepada peserta didik. Media video dapat membawa pelajar ke mana saja, terutama jika tempat atau peristiwa yang ditayangkan itu terlalu jauh untuk dilawati, seperti halnya pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam (SKI) yang notabenenya merupakan materi sejarah tentang Islam di masa lampau.

Dengan penayangan video, pelajar dapat merasa seolah-olah berada atau turut serta dalam suasana yang digambarkan. Pengaruh media video akan lebih cepat masuk ke dalam diri manusia daripada media yang lainnya. Karena penayangannya berupa gambar bergerak, sehingga dapat mempengaruhi pikiran dan emosi manusia. Dalam

kegiatan belajar mengajar, fokus dan mempengaruhi emosi serta psikologi peserta didik sangat diperlukan. Karena dengan hal tersebut peserta didik akan lebih mudah memahami pelajarannya. Tentunya media video yang disampaikan ke peserta didik harus bersangkutan dengan tujuan pembelajaran.

Pemakaian media pengajaran dalam proses belajar mengajar dapat membangkitkan keinginan dan minat yang baru, membangkitkan motivasi dan stimulan kegiatan belajar, dan bahkan membawa pengaruh-pengaruh psikologis terhadap peserta didik. Penggunaan media pengajaran pada tahap orientasi pengajaran akan sangat membantu keefektifan proses pembelajaran dan penyampaian pesan dan isi pelajaran pada saat itu.

Pengalaman belajar yang diperoleh peserta didik dapat melalui proses perbuatan atau mengalami sendiri apa yang dipelajari, proses mengamati dan mendengarkan melalui media tertentu dan mendengarkan melalui bahasa. Semakin konkret peserta didik mempelajari bahan pengajaran, maka semakin banyak pengalaman yang diperoleh peserta didik. Sebaliknya, semakin abstrak peserta didik memperoleh pengalaman, maka semakin sedikit pengalaman yang akan diperoleh peserta didik.

Penyampaian materi melalui media video dalam pembelajaran bukan hanya sekedar menyampaikan materi sesuai dengan kurikulum. Akan tetapi ada hal lain yang perlu diperhatikan yang dapat

mempengaruhi minat peserta didik dalam belajar. Hal tersebut berupa pengalaman atau situasi lingkungan sekitar, kemudian dibawakan ke dalam materi pelajaran yang disampaikan melalui video. Selain itu juga dalam pelajaran praktik, peserta didik akan lebih mudah melakukan apa yang dilihatnya dalam video daripada materi yang hanya disampaikan melalui buku atau gambar. Kegiatan seperti ini akan memudahkan peserta didik dan pendidik dalam proses belajar mengajar.

Video merupakan suatu inovasi dalam pembelajaran yang dapat digunakan sebagai media pembelajaran dan efektif membantu peserta didik dalam memahami konsep yang abstrak menjadi lebih konkrit. Dengan menggunakan video sebagai media pembelajaran dalam proses belajar mengajar dapat menyebabkan semakin banyak indera peserta didik yang terlibat (visual dan audio). Dengan semakin banyaknya indera yang terlibat maka peserta didik lebih mudah memahami suatu konsep.

2. *Slide*

Slide merupakan bahan informasi yang tersusun dalam satu unit yang dibagi-bagi menjadi perangkat *slide* yang disusun secara sistematis dan disajikan secara berurutan. *Slide* satu dengan yang lainnya terlepas-lepas dan tidak bersuara, namun juga ada yang bersuara. Bentuk komunikasi ini lebih efektif bila disertai dengan penjelasan lisan atau

dibarengi dengan rekaman yang telah disiapkan untuk menunjang sajian melalui *slide* tersebut.²

Peranan media pendukung merupakan salah satu aspek yang dapat menentukan tingkat pencapaian tujuan pembelajaran tersebut, karena dengan adanya media pendukung, proses komunikasi dapat berlangsung dengan lebih baik. Salah satu jenis media pendukung tersebut adalah *slide* presentasi.

Presentasi merupakan sebuah keterampilan yang perlu dikuasai setiap pekerja profesional saat ini. Bagi pendidik, presentasi menggunakan *power point* dapat dijadikan sebagai media pembelajaran yang menarik bagi peserta didik. Dengan media *slide* yang menarik, pendidik dapat mengkomunikasikan dengan baik materinya.

Perancangan media *slide* juga tidak dapat lepas dari pengembangan instruksional, terutama terhadap tujuan yang akan dicapai. Disamping itu, dalam memproduksi media *slide* juga tidak boleh melupakan karakteristik media *slide* itu sendiri, karakter peserta didik, dan prosedur penggunaannya. Membuat media *slide* juga tidak asal buat saja meskipun hasilnya baik. Tindakan desain dalam pengembangan media *slide* ini seyogyanya menerapkan prinsip-prinsip dan unsur-unsur grafis yang distandarkan.

Media pembelajaran *slide* juga dapat digabungkan dengan suara atau rekaman yang bertujuan untuk memberikan penjelasan

² Prof. Dr. Ishak Abdulhak, M.Pd., dan Dr. Deni Darmawan, S.Pd., M.Si., *Teknologi Pendidikan*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2015), Cet. 2, hlm. 85.

tambahan. Namun jika *slide* tersebut tanpa suara, maka pendidik harus memberikan penjelasan tambahan terkait *slide* yang ditampilkan. *Slide* bersuara merupakan suatu inovasi dalam pembelajaran yang dapat digunakan sebagai media pembelajaran dan efektif membantu peserta didik dalam memahami konsep yang abstrak menjadi lebih konkrit. *Slide* juga dapat ditambahkan dengan animasi-animasi yang dapat bergerak sehingga dapat mengalihkan fokus peserta didik.

B. Analisis Penerapan Media Audio Visual dalam Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam (SKI) di Kelas V MI Miftahul Huda Kedungleper

Proses belajar mengajar pada hakikatnya adalah proses komunikasi, yaitu proses penyampaian pesan dari sumber pesan melalui saluran atau media tertentu ke penerima pesan. Pesan, sumber pesan, saluran atau media dan penerima pesan adalah komponen-komponen proses komunikasi. Pesan yang akan dikomunikasikan adalah isi ajaran atau didikan yang ada dalam kurikulum. Sumber pesannya bisa pendidik, peserta didik, orang lain ataupun penulis buku dan prosedur media. Salurannya adalah media pendidikan dan penerima pesannya adalah peserta didik atau juga pendidik.³

Pembelajaran merupakan kegiatan memperoleh dan menyampaikan pengetahuan sehingga memungkinkan transmisi kebudayaan dari generasi yang satu kepada generasi yang berikutnya dengan melihat kepentingan peserta didik agar perkembangan pengetahuannya dapat meningkat dan

³ Dr. Arief S. Sadiman, M.Sc., dkk., *Op. Cit.*, (Depok: Rajawali Pers, 2012), Cet. 16, hlm. 11-12.

menanamkan nilai-nilai ilmu pengetahuan secara mendalam kepada peserta didik. Karena sasaran dalam kegiatan pembelajaran yakni pengembangan bakat secara optimal, hubungan antar manusia, dan tanggung jawab manusia dalam warga negara.

Berkaitan dengan pelaksanaan dalam pembelajaran, media merupakan sesuatu yang dapat menyalurkan pesan dan dapat merangsang pikiran, perasaan dan kemauan peserta didik sehingga dapat mendorong terjadinya proses belajar pada dirinya. Sedangkan media audio visual merupakan media yang terdiri dari media audio dan visual yang digunakan sebagai perantara untuk menyampaikan konsep, gagasan dan pengalaman yang ditangkap oleh indra pendengaran dan penglihatan sehingga memudahkan peserta didik dalam memahami materi yang disajikan.

Media audio visual yang dapat digunakan dalam pembelajaran banyak ragamnya. Setiap jenis alat memiliki tingkat keefektifan tersendiri. Penggunaannya untuk meningkatkan keaktifan dan keefektifan belajar tergantung pada jenisnya, ketersediaannya serta kemampuan menggunakannya, karena pemakaian media audio visual sangat mendukung dalam proses pembelajaran.

Berdasarkan hasil penelitian di MI Miftahul Huda Kedungleper, penulis memperoleh data tentang langkah-langkah penerapan media audio visual dalam pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam (SKI) sebagai berikut:

1. Persiapan

Pada langkah persiapan pendidik melakukan beberapa kegiatan seperti, mempelajari dan memahami kurikulum yang berlaku terutama tentang kemampuan atau kompetensi yang harus dicapai setelah mempelajari suatu materi pembelajaran dengan menggunakan media audio visual. Melakukan analisis kurikulum untuk mengetahui hubungan kemampuan atau kompetensi yang harus dicapai peserta didik dengan kegiatan pembelajaran yang akan dilakukan. Setelah itu memilih media audio visual yang cocok dan disesuaikan dengan materi yang diajarkan.

Sebelum pelaksanaan penggunaan media dibutuhkan persiapan supaya hasilnya maksimal. Dalam persiapan harus mengacu kurikulum yang ditetapkan khususnya pada mata pelajaran SKI di kelas V yang menggunakan Kurikulum 2013. Pendidik mempersiapkan unit pelajaran terlebih dahulu kemudian memilih media audio visual yang tepat untuk mencapai tujuan pengajaran yang diharapkan.

Peserta didik dipersiapkan terlebih dahulu supaya nantinya mendapat jawaban atas pertanyaan-pertanyaan yang timbul dalam pikiran sewaktu menyaksikan media audio visual tersebut. Untuk itu pendidik dapat menjelaskan secara ringkas terkait tayangan media audio visual tersebut serta menjelaskan bagian-bagian yang harus mendapat perhatian khusus sewaktu menyaksikan tayangan media audio visual tersebut.

2. Penyajian

Dalam menyampaikan materi pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam (SKI), pendidik bersikap selektif terhadap materi pelajaran dan keadaan peserta didik, sehingga peserta didik tidak hanya mengetahui materi pelajaran, namun diharapkan peserta didik mampu mengambil *i'tibar* dari materi tersebut dan dapat menerapkannya ke dalam kehidupan sehari-hari.

Dalam penyajiannya, pendidik memperhatikan perlengkapan yang diperlukan. Setelah peserta didik dipersiapkan barulah media audio visual ditampilkan. Dalam penyajian ini harus dipersiapkan perlengkapan yang diperlukan antara lain, laptop, proyektor, layar, pengeras suara, dan lain-lain.

3. Tahap Lanjutan

Aktivitas lanjutan ini dapat berupa tanya jawab, guna mengetahui sejauh mana pemahaman peserta didik terhadap materi yang disajikan. Pengertian yang diperoleh peserta didik dari tayangan media audio visual akan lebih banyak manfaatnya bila diikuti dengan aktivitas lanjutan. Aktivitas tersebut dapat berupa membuat ringkasan tentang apa yang telah ditonton atau juga mengadakan ulangan tentang materi yang disajikan lewat media audio visual tersebut.

Memang pada mulanya manusia berkomunikasi secara langsung bertatap muka dengan menggunakan media tradisional. Akan tetapi ketika ilmu pengetahuan dan teknologi serta pergaulan manusia dalam masyarakat

berkembang, komunikasi dan tatap muka atau media tradisional ternyata tidak dapat lagi mencukupi kebutuhan manusia termasuk keperluan informasi yang relevan dengan taraf kehidupannya. Akhirnya manusia menemukan media komunikasi dan penyebaran informasi secara cepat, serentak, serta sanggup menjangkau khalayak yang tidak terbatas. Media komunikasi tersebut adalah media cetak atau media massa. Setelah beberapa tahun kemudian muncullah media-media lain salah satunya adalah media audio visual.

Dalam kehidupan pendidikan, media komunikasi memberikan kontribusi yang besar dalam kemajuan maupun peningkatan mutu di suatu lembaga pendidikan. Dengan memakai media tersebut peserta didik akan lebih mencerna dan memahami suatu pelajaran. Dengan demikian melalui pendekatan ilmiah sistematis dan rasional, tujuan pendidikan dapat dicapai secara efektif dan efisien.

Media pembelajaran digunakan dalam rangka untuk meningkatkan atau mempertinggi mutu proses kegiatan belajar mengajar. Oleh karena itu, harus diperhatikan bahwa prinsip-prinsip penggunaannya seperti, penggunaan media dipandang sebagai integral dari suatu sistem pengajaran dan bukan hanya sebagai alat bantu yang berfungsi sebagai tambahan yang digunakan bila dianggap perlu dan hanya dimanfaatkan sewaktu-waktu dibutuhkan, media pendampingan sebagai sumber belajar yang digunakan dalam unsur memecahkan masalah yang dihadapi dalam proses belajar mengajar, pendidik benar-benar menguasai teknik-teknik dari suatu media pengajaran yang

digunakan, dan penggunaan media harus diorganisir secara sistematis bukan sembarang menggunakannya.

Secara umum media pendidikan mempunyai kegunaan untuk memperjelas penyajian pesan agar tidak terlalu bersifat verbalistik (dalam bentuk kata-kata tertulis atau lisan belaka), mengatasi keterbatasan ruang, waktu, dan daya indera, seperti misalnya objek yang terlalu besar bisa digantikan dengan realita, gambar, atau film. Objek yang kecil dibantu dengan proyektor mikro dan kejadian atau peristiwa yang terjadi dimasa lalu bisa ditampilkan lagi lewat rekaman film, video, dan lain-lain.

Penggunaan media audio visual dalam pembelajaran akan membantu keefektifan proses belajar pembelajaran dan penyampaian pesan dan isi pelajaran pada saat itu. Disamping membangun motivasi dan minat peserta didik, media pengajaran juga dapat membantu peserta didik meningkatkan pemahaman, menyajikan data yang menarik dan terpercaya, memudahkan penafsiran data dan memadatkan informasi.

C. Analisis Faktor Pendukung dan Penghambat dalam Penerapan Media Audio Visual dalam Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam (SKI) di Kelas V MI Miftahul Huda Kedungleper

Dalam proses belajar mengajar seorang pendidik belum cukup apabila hanya mengetahui nilai kegunaan dan mengetahui penggunaan media

pendidikan, melainkan harus mengetahui dan trampil bagaimana cara menggunakannya.⁴

Hal tersebut perlu dicermati karena alat bantu belajar merupakan alat yang digunakan dalam proses belajar mengajar untuk membantu peserta didik dalam mencapai tujuan belajar. Namun pada hal-hal tertentu, alat bantu tersebut justru bisa menjadi penghalang belajar, karena dapat menghalangi untuk mencapai tujuannya. Perubahan alat bantu menjadi alat penghalang sebenarnya lebih merupakan persoalan perencanaan dan pengorganisasian.

Faktor pendukung penggunaan media audio visual dalam pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam (SKI) di kelas V MI Miftahul Huda Kedungleper, yaitu:

1. Tersedianya materi yang dikemas dalam bentuk video dan juga *slide power point*, sehingga membantu memudahkan belajar bagi peserta didik
2. Media dapat membangkitkan motivasi dan merangsang peserta didik untuk belajar
3. Mempermudah dan mempercepat pendidik dalam menyajikan materi pembelajaran dalam proses pembelajaran sehingga memudahkan peserta didik untuk mengerti dan memahaminya

Jika materi pembelajaran yang disampaikan pendidik ditulis tangan secara manual di papan tulis, maka terlalu banyak waktu yang akan dibutuhkan. Namun dengan menggunakan media audio visual, seperti video

⁴ Anissatul Mufarrokah, M.Pd., *Stratregi Belajar Mengajar*, (Yogyakarta: Teras, 2009), Cet. 1, hlm. 113.

ataupun *slide* maka materi pembelajaran akan lebih cepat dan mudah dipahami oleh peserta didik.

Materi pembelajaran yang disajikan dengan menggunakan media audio visual akan lebih mudah diingat, lebih lama diingat, dan mudah diungkapkan kembali dengan cepat dan tepat. Materi pembelajaran yang disampaikan dengan menggunakan media audio visual akan merangsang berbagai indera peserta didik untuk memahaminya. Semakin banyak indera yang digunakan, maka semakin banyak dan akurat materi pembelajaran yang dipahaminya dan akan tahan lama sehingga akan lebih cepat untuk mengungkapkan kembali.

Pendidik biasanya dihadapkan pada sekian alat bantu, sehingga sering mengalami kesulitan untuk memilih yang paling dapat menolongnya dalam tugas-tugasnya. Namun, sekali tujuan-tujuan belajar serta struktur bahannya telah ditentukan, maka pendidik akan lebih mudah memilih alat-alat yang dapat lebih membantu para peserta didik untuk mencapai tingkat penguasaan yang dibutuhkan.

Memang alat bantu tidak akan berguna jika secara akif tidak dapat menyebabkan perubahan dalam tingkah laku. Melalui hasil data yang didapatkan dari penelitian di MI Miftahul Huda Kedungleper, bahwa faktor-faktor yang menjadi penghambat dalam penggunaan media audio visual dalam pembelajaran SKI, yaitu:

1. Sarana dan prasarana di MI Miftahul Huda Kedungleper cukup memadai, namun ada beberapa kelas yang LCD proyekturnya tidak berfungsi

dengan baik, sehingga pelaksanaan penggunaan media audio visual kurang maksimal

2. Alokasi waktu yang diberikan untuk pelajaran SKI lebih sedikit dibandingkan dengan pelajaran umum lainnya
3. Tidak semua materi dalam pelajaran SKI di kelas V dapat menggunakan media audio visual

Dalam hal ini pendidik harus mampu mengatasi solusi dari hambatan-hambatan tersebut. Seperti memberikan variasi metode pembelajaran agar proses transfer ilmu dapat berjalan sesuai dengan tujuan pembelajaran, karena media audio visual disamping mempunyai kelebihan namun juga memiliki kekurangan.

Media pembelajaran digunakan dalam rangka untuk meningkatkan mutu proses kegiatan belajar mengajar. Oleh karena itu, harus diperhatikan prinsip-prinsip penggunaannya. Penggunaan media dipandang sebagai yang integral dari suatu sistem pengajaran dan bukan hanya sebagai alat bantu yang berfungsi sebagai tambahan yang digunakan bila dianggap perlu dan hanya dimanfaatkan sewaktu-waktu dibutuhkan.

Media pendampingan sebagai sumber belajar yang digunakan dalam unsur memecahkan masalah yang dihadapi dalam proses belajar mengajar, maka pendidik benar-benar harus menguasai teknik-teknik dari suatu media pengajaran yang digunakan. Disamping itu penggunaan media harus diorganisir secara sistematis bukan sembarang penggunaannya.

Kelemahan-kelemahan yang tampak dalam pemakaian media merupakan bagian yang diperhitungkan dalam proses belajar mengajar, bukan didasarkan pemikiran logis dan ilmiah, melainkan sekedar memenuhi perkembangan majunya teknologi atau kebiasaan yang berkembang di lingkungan sekolah. Seorang pendidik membiasakan untuk memakai media pengajaran yang telah disediakan oleh sekolah untuk membantu mempermudah penyampaian pesan pembelajaran. Sebagai contoh seorang pendidik yang terbiasa memakai OHP, karena mungkin di lingkungan sekolahnya telah tersedia media tersebut, sehingga pendidik cenderung untuk menggunakannya dengan pertimbangan yang sederhana bahwa media tersebut sangat membantu pendidik yang bersangkutan dalam menyampaikan materi pengajaran kepada peserta didik, dan pendidik tidak bersusah payah menyampaikan pesan karena mungkin tanpa media OHP akan memeras tenaga pendidik.

Penyajian visual umumnya lebih disukai daripada penyajian verbal murni. Namun, sebagian lain menggunakan alat visual sederhana untuk merangkum apa yang telah diajarkannya secara verbal. Belajar konsep secara signifikan lebih besar dan cepat jika penyajian gambar mendahului penyajian verbal atau cetak. Alat-alat bantu visual memiliki kekuatan proses belajar dan kelebihan atas kata-kata, terutama dalam tugas-tugas yang melibatkan belajar konsep.

Dengan demikian, dalam penggunaan media dalam pembelajaran tidak lepas dari kelebihan dan kekurangannya, karena media merupakan alat

bantu dalam penyampaian pembelajaran. Oleh karena itu, pendidik diharapkan berperan aktif dalam penguasaan tentang penggunaan media tersebut agar pembelajaran dapat berjalan dengan efektif dan efisien.

